

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti menggunakan kuesioner dalam melakukan teknik pengumpulan data.

Sugiyono (2013:13) mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Metode kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengangkat fakta-fakta yang ada dalam perusahaan. Pertama yaitu, untuk melihat sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen (terikat).

Menurut Nazir (2011:89) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi dan sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen, budaya organisasi dan kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang ada di Kota Bandung Jawa Barat.

Menurut Nazir (2011:91) pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen, budaya organisasi dan kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang ada di Kota Bandung Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:63) mendefinisikan variabel penelitian adalah : “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah, maka variabel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut :”Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat”. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi.

Desmiyawati (2004) dalam Citra Yuristisia (2007) mengdefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut : “Sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif.” sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen terdiri dari empat dimensi yaitu yang dirumuskan oleh Chenall dan Morris (1986) dalam Citra Yuristia (2007), yaitu Lingkup luas (*Broad scope*), Aktualisasi (*Timeliness*), Pengumpulan (*Aggregation*), Integrasi (*Integration*).

b. Budaya Organisasi

Ismail Nawawi (2013:4) mendefinisikan budaya organisasi adalah : “Bagian yang tak terpisahkan dengan lingkungan internal organisasi,

karena keragaman budaya yang ada dalam organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada pada organisasi tersebut.” Sedangkan budaya organisasi terdiri dari tujuh dimensi yang dirumuskan oleh Aholb et al. (1991) dalam Ismail Nawawi (2013), yaitu konformitas, tanggung jawab, penghargaan, kejelasan, kehangatan, kepemimpinan, bakuan mutu.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variabel terikat (variabel dependen) adalah : “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja manajerial.

Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2010:3) mendefinisikan kinerja manajerial adalah sebagai berikut : “Sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.” Kinerja manajerial memiliki tiga dimensi yang dikemukakan oleh Indra Bastian (2010:61), yaitu efisiensi, efektivitas dan ekonomis.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) Informasi yang mentranspormasi <i>input</i> dengan menggunakan proses untuk menghasilkan <i>output</i> yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sumber : Baldric Siregar (2013:3)	Karakteristik 1. Lingkup luas (<i>Broad scope</i>)	a. <i>Focus</i> berkaitan dengan informasi yang datang a. Berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan b. Bersiap menghadapi peristiwa yang akan datang	Ordinal	1-5
	2. Aktualitas (<i>Timeliness</i>)	a. Frekuensi pelaporan b. Kecepatan pelaporan	Ordinal	6-7
	3. Pengumpulan (<i>Aggregation</i>)	a. Penyediaan informasi yang berkaitan dengan unit lain b. Informasi yang dikumpulkan disusun menurut fungsi dan jangka waktu berbeda	Ordinal	8-10

		c. Keputusan yang formal digunakan oleh organisasi		
	4. Integritas (<i>Integration</i>) Sumber : Citra Yuristia (2007)	a. Informasi yang menjadi alat koordinasi antar segmen dan sub unit organisasi	Ordinal	11-12
Budaya Organisasi (X₂) Bagian yang tak terpisahkan dengan lingkungan internal organisasi, karena keragaman budaya yang ada dalam organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada pada organisasi tersebut. Sumber : Ismail Nawawi (2013:4)	Dimensi 1. Konformitas (kepatuhan)	a. Melakukan tugas sesuai perintah b. Melaksanakan nilai-nilai yang telah ditetapkan c. Mematuhi peraturan yang telah dibuat	Ordinal	1-4
	2. Tanggung jawab	a. Melakukan tugas sesuai dengan keahlian b. Menyelesaikan tugas tepat waktu c. Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil	Ordinal	5-8
	3. Penghargaan	a. Adanya jaminan keamanan dalam pelaksanaan pekerjaan b. Penyediaan ruang kerja yang layak c. Adanya <i>reward</i> sesuai dengan prestasi kerja	Ordinal	9-11
	4. Kejelasan	a. Kejelasan tujuan b. Kejelasan strategi	Ordinal	12-13
	5. Kehangatan	a. Kemampuan memberi contoh yang baik terhadap pegawai	Ordinal	14-15

		b. Adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan		
	6. Kepemimpinan	a. Menekankan pentingnya pencapaian tujuan b. Pemimpin harus memberikan keyakinan c. Bertanggung jawab dengan keputusan yang telah ditetapkan	Ordinal	16-18
	7. Bakuan mutu/Pedoman kerja	a. Keyakinan dan penerimaan dari tujuan dan nilai organisasi b. Kesiapan untuk bekerja keras c. Keinginan bertahan dalam organisasi	Ordinal	19-21

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Manajerial (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Manajerial (Y) Efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk	Dimensi 1. Efisiensi	a. perencanaan pekerjaan b. Efisiensi pembiayaan c. Efisiensi waktu	Ordinal	1-11

<p>memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.</p> <p>Sumber : Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2010:3)</p>	2. Efektivitas	<p>a. Struktur pembagian tugas</p> <p>b. Hubungan dengan masyarakat (<i>ekstern</i>)</p> <p>c. Iklim kerja dalam organisasi (<i>intern</i>)</p> <p>d. Prestasi kerja</p> <p>e. Evaluasi kerja</p>	Ordinal	12-35
	3. Ekonomis	<p>a. Pengelolaan sumber daya</p> <p>b. Kemampuan dalam melakukan penjualan dan pembelian</p> <p>c. Kemampuan menentukan harga</p> <p>d. Kemampuan untuk melakukan kontrak</p>	Ordinal	36-48
	Sumber : Indra Bastian (2010:61)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:119) mendefinisikan populasi adalah : “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer level menengah di PT. Pos Indonesia (Persero) kota Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83

orang. Dalam penelitian ini, sampel yang penulis ambil yaitu manajer level menengah yang ada di Direktorat Surat dan Paket, Direktorat Teknologi informasi dan Jasa Keuangan, Ritel dan Properti, Direktorat Keuangan dan Direktorat Sumber Daya Manusia pada PT. Pos Indonesia (Persero) kota Bandung. Distribusi kuesioner yang disebar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Populasi di 5 Direktorat yang ada di PT. Pos Indonesia (Persero) kota Bandung

No	Direktorat	Jumlah
1	Direktorat Surat dan Paket	17 Orang
2	Direktorat Teknologi Informasi dan Jasa Keuangan	20 Orang
3	Ritel dan Properti	17 Orang
4	Direktorat Keuangan	10 Orang
5	Direktorat Sumber Daya Manusia	19 Orang
Jumlah		83 Orang

Sumber : Sumber dari Perusahaan

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2013:120) mendefinisikan sampel adalah : “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika atau estimasi penelitian.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:109) yang berpendapat bahwa :

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang, digunakan sampel 15%”.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 83 orang manajer level menengah di PT. Pos Indonesia (Persero) kota Bandung maka peneliti mengambil sampel sebanyak 42 responden ($83 \times 50\%$).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:121) teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area*

random. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability Sampling* meliputi *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh* dan *snowball*.

Dalam penelitian ini , metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *proposionate random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu melihat kenyataan sebenarnya dari masalah yang dibahas, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Langkah-langkah untuk memperoleh data primer adalah dengan menggunakan kuesioner/angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Melalui kuesioner ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner tersebut.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan (*field research*) kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Untuk menganalisis data digunakan metode statistik, karena metode statistik merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan yang penelitian yang dilakukan.

Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan semua data dari setiap variabel, lalu dibagi dengan jumlah responden. Rumus nilai rata-rata (*mean*) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:43) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\Sigma X_1}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Jumlah

X_1 = Nilai X ke 1 sampai n

n = Jumlah Individu

Mean (rata-rata) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* (rata-rata) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam suatu kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan dari berapa banyak pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam kuesioner lalu dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* digunakan dalam melakukan pengukuran jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban.

Sugiyono (2013:136) mengemukakan : “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Tabel 3.4
Jawaban Pertanyaan atau Pernyataan

No	Jawaban Pertanyaan atau Pernyataan	Skor	
		Pertanyaan/ Pernyataan (+)	Pertanyaan/ Pernyataan (-)
1	Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak setuju/Jarang/Negatif	2	4
5	Sangat tidak setuju/Tidak pernah	1	5

Berikut adalah panjang interval dan penetapan skor kuesioner dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

Variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner dengan jumlah 12 (sembilan), lalu dikalikan dengan jumlah responden sebanyak 42 (empat puluh dua) orang.

- Nilai indeks maksimum : $5 \times 12 = 60$
- Nilai indeks minimum : $1 \times 12 = 12$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5
 $= (60 - 12) : 5$
 $= 9,6$

Tabel 3.5
Kriteria Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	12 – 21,6
Rendah	21,7 – 31,3
Sedang	31,4 – 40,9
Kuat	41 – 50,5
Sangat Kuat	50,5 – 60,1

2. Budaya Organisasi (X_2)

Variabel independen yaitu budaya organisasi, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner dengan jumlah 21 (dua puluh satu), lalu dikalian dengan jumlah responden sebanyak 42 (empat puluh dua) orang.

- Nilai indeks maksimum : $5 \times 21 = 105$
- Nilai indeks minimum : $1 \times 21 = 21$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5
 $= (105 - 21) : 5$
 $= 16,8$

Tabel 3.6
Kriteria Budaya Organisasi (X₂)

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	21 – 37,8
Rendah	37,8 – 54,6
Sedang	54,6 – 71,4
Kuat	71,4 – 88,2
Sangat Kuat	88,2 – 105

3. Kinerja Manajerial (Y)

Variabel dependen yaitu kinerja manajerial, penulis mengambil nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dan nilai terendah yaitu 1 (satu) dikalikan dengan banyaknya pertanyaan pada kuesioner dengan jumlah 48 (empat puluh delapan), lalu dikalian dengan jumlah responden sebanyak 42 (empat puluh dua) orang.

- Nilai indeks maksimum : $5 \times 48 = 240$
- Nilai indeks minimum : $1 \times 48 = 48$
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5
 $= (240 - 48) : 5$
 $= 38,4$

Tabel 3.7
Kriteria Kinerja Manajerial (Y)

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	48 – 86,4
Rendah	86,4 – 124,8
Sedang	124,8 – 163,2
Kuat	163,2 – 201,6
Sangat Kuat	201,6 - 240

3.5.2 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk menggunakan variabel-variabel tertentu diperlukan suatu alat ukur yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu penelitian. Sugiyono (2013:168) menyatakan bahwa : “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Karena itu instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk menilai setiap valid atau tidaknya sebuah penelitian, perlu adanya analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan total skor. Sugiyono (2013:173) menentukan cara untuk menilai validitas penelitian dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila kolerasi tiap faktor positif dan besarnya \geq dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Bila kolerasi tiap faktor positif dan besarnya \leq dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur . Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program Science and Social*). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$A = \frac{k.r}{1 + k.r}$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item reabilitas
 r = Rata-rata korelasi
1 = Bilangan Konstanta

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Pos Indonesia (Persero) kota Bandung.

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji

normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007 dalam Duitaningsih, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya

di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah jika: $\text{Prob Obs}^* R^2 > 0.05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar Analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila terdapat paling sedikitnya dua variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

a = Koefisien konstanta

$b_1, b_2 \dots$ = Koefisien regresi

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

X_2 = Budaya Organisasi

ε = Error, variabel gangguan

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Kolerasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data ordinal maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Menurut Sugiyono (2013:241) penentuan koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X .(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:241)

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:241) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma X^2) - \Sigma y)^2}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

3.5.4 Analisis Asosiatif

3.5.4.1 Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dapat dilihat dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
3. Dilihat hasil dari t tabel

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Uji $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.4.2 Koefisien determinasi

Setelah koefisien kolerasi sudah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (Sistem Informasi Akuntansi Manajemen) dan X_2 (Budaya Organisasi) terhadap Y (Kinerja Manajerial) Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = Rj^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

Rj = Korelasi jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

- $H_01 : \rho = 0$ Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_01 : \rho \neq 0$ Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_02 : \rho = 0$ Budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_02 : \rho \neq 0$ Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_03 : \rho = 0$ Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- $H_03 : \rho \neq 0$ Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

3.7 Rancangan Kuesioner

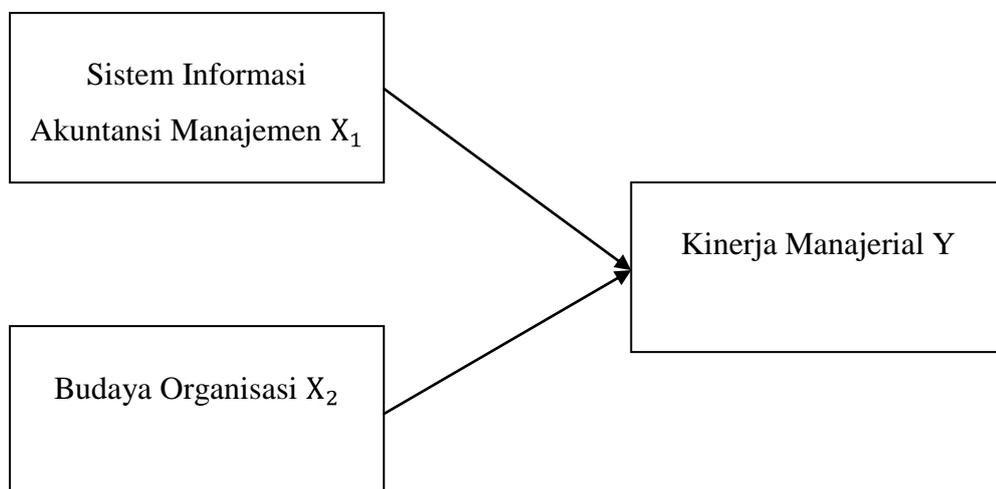
Kuesioner dibagikan kepada 42 responden yaitu jajaran manajer level menengah yang berada di PT. Pos Indonesia persero kota Bandung. Kuesioner

dibagikan dengan disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 81 (delapan puluh satu) pertanyaan, 12 (dua belas) pertanyaan untuk sistem informasi akuntansi manajemen, 21 (dua puluh satu) pertanyaan untuk budaya organisasi, 48 (empat puluh lima) pertanyaan untuk kinerja manajerial.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian